Khidmatul Ummah, VOL: 07/No: 01 June 2026 **E-ISSN: 2776-379X**
DOI: 10.30868/khidmatul.v6i02.10339

Date Received	**:**	**May 2026**
Date Accepted	**:**	**June 2026**
Date Published	**:**	**June 2026**

PRAKTIK PENGAJARAN AL-QUR'AN: KAJIAN TEMATIK TAFSIR AL-JALALAYN DI RUMAH QUR'AN AT-THIBYAN DAN RUMAH QUR'AN HAFSHAH BINTI UMAR

QUR'ANIC TEACHING PRACTICES: A THEMATIC STUDY OF TAFSIR AL-JALALAYN AT RUMAH QUR'AN AT-THIBYAN AND RUMAH QUR'AN HAFSHAH BINTI UMAR

Aceng Zakaria[1]
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor Indonesia (aceng@staiabogor.ac.id)

Syaeful Rokim
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor Indonesia (syaeful@staiabogor.ac.id)

Budi Setiawan
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor Indonesia (budis@staiabogor.ac.id)

Herman
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor Indonesia (hermanalkhudry@gmail.com)

Kata Kunci:
Pengajaran Al-Qur'an, Pembelajaran Tematik, Tafsir Jalalain, Pendidikan Islam, Rumah Qur'an, Pembentukan Karakter Islami

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan metode pengajaran Al-Qur'an berbasis tematik menggunakan Tafsir Jalalain di dua Rumah Qur'an (RQ) di Kabupaten Bogor, yaitu RQ At-Tibyan Peduli Indonesia di Kecamatan Cibinong dan RQ Hafshah Binti Umar di Kecamatan Tamansari. Metode pengajaran tematik ini dirancang agar santri tidak hanya memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara literal, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan tema-tema kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Program ini dilaksanakan melalui metode partisipatif yang melibatkan pengajar dan santri secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan kegiatan mencakup pelatihan pengajar, pelaksanaan pembelajaran dengan kajian tematik, serta evaluasi untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks praktis sehari-hari. Partisipasi aktif santri dalam diskusi tematik memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, yang terlihat dari tingginya minat dan motivasi mereka untuk belajar. Santri juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pengalaman pribadi mereka, yang berpotensi membentuk karakter Islami yang kuat. Berdasarkan hasil positif ini, metode pengajaran tematik berbasis Tafsir Jalalain diharapkan dapat menjadi model efektif yang dapat diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan Islam lain di Indonesia untuk memperkaya pemahaman santri

[1] Correspondence author

akan Al-Qur'an dan mendukung pembentukan karakter Islami yang relevan dengan tantangan kehidupan modern.

Keywords:

Qur'anic Teaching, Thematic Learning, Tafsir Al-Jalalayn, Islamic Education, Qur'an Learning Centers, Islamic Character Development

ABSTRACTS

This community service program aimed to introduce a thematic Qur'anic teaching method based on Tafsir al-Jalalayn at two Qur'an learning centers in Bogor Regency: Rumah Qur'an (RQ) At-Tibyan Peduli Indonesia in Cibinong District and RQ Hafshah Binti Umar in Tamansari District. This thematic teaching approach was designed to help students not only understand Qur'anic verses literally, but also relate them to everyday life themes, making the learning process more relevant and applicable. The program was implemented through a participatory method that actively involved teachers and students in the learning process. The activities included teacher training, the implementation of thematic learning sessions, and evaluations to measure the effectiveness of the applied method. The results showed an improvement in students' understanding of the meanings of Qur'anic verses within practical daily contexts. Students' active participation in thematic discussions strengthened their engagement in learning, as reflected in their high interest and motivation. They also demonstrated a better ability to connect Qur'anic values with their personal experiences, which may contribute to the development of strong Islamic character. Based on these positive outcomes, the thematic teaching method based on Tafsir al-Jalalayn is expected to become an effective model that can be adopted by various Islamic educational institutions in Indonesia to enrich students' understanding of the Qur'an and support the development of Islamic character relevant to the challenges of modern life.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal ayat, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam pengembangan konsep dan metode pendidikan yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Ashari, 2015; Shoukat & Waheed, 2021).

Namun, realitas pembelajaran Al-Qur'an di banyak lembaga pendidikan Islam nonformal, termasuk Rumah Qur'an, masih cenderung berfokus pada keterampilan membaca, hafalan, dan pemahaman literal terhadap ayat. Proses pembelajaran umumnya dilakukan secara berurutan sesuai dengan susunan mushaf tanpa mengaitkan kandungan ayat dengan tema-tema yang dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang mampu membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi belum sepenuhnya memahami pesan kontekstual serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan pemahaman tekstual, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran beragama, karakter Islami, serta kemampuan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam realitas sosial (Kholiq, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut adalah pembelajaran tafsir tematik (tafsir maudhu'i). Pendekatan ini mengorganisasi ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu, sehingga memungkinkan peserta didik memahami Al-Qur'an secara lebih komprehensif, kontekstual, dan aplikatif.

Pembelajaran tafsir tematik dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan persoalan kehidupan kontemporer, sekaligus mendorong pemikiran kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam (Rokim & Triana, 2021). Dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia, salah satu kitab tafsir yang paling banyak digunakan adalah Tafsir al-Jalalayn. Tafsir ini dikenal dengan penjelasannya yang ringkas, sederhana, dan mudah dipahami, sehingga sangat relevan untuk pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal (Hakim et al., 2025).

Namun demikian, implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis tematik dengan menggunakan Tafsir al-Jalalayn di lembaga Rumah Qur'an masih tergolong terbatas. Sebagian besar kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada penyampaian materi secara satu arah, dengan keterlibatan aktif peserta didik yang masih minim dalam proses penafsiran ayat. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an sering kali belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan tantangan kehidupan modern serta realitas sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan aplikatif, agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat dipahami secara mendalam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Qur'an At-Thibyan dan Rumah Qur'an Hafshah Binti Umar melalui penerapan praktik pembelajaran Al-Qur'an berbasis tematik dengan menggunakan Tafsir al-Jalalayn. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran tematik tersebut serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual dan relevan bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab berbagai permasalahan yang teridentifikasi dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an At-Thibyan dan Rumah Qur'an Hafshah Binti Umar. Secara umum, kedua lembaga tersebut telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membina peserta didik melalui program tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an), tahfiz (hafalan Al-Qur'an), serta pembinaan karakter Islami. Rumah Qur'an Hafshah Binti Umar yang berdiri pada tahun 2018 berfokus pada penyediaan pendidikan Al-Qur'an berbasis beasiswa penuh bagi santri putri yatim dan dhuafa, sedangkan Rumah Qur'an At-Thibyan yang didirikan pada tahun 2020 mengembangkan pendidikan tahfiz Al-Qur'an melalui kombinasi pendekatan modern dan pembinaan karakter Islami. Meskipun demikian, proses pembelajaran di kedua lembaga tersebut masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman tekstual terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual agar peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari dan realitas sosial mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan melalui program ini adalah penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis tematik dengan menggunakan Tafsir al-Jalalayn. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta didik memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih komprehensif melalui pengelompokan

tema-tema tertentu, seperti akhlak, kebersihan, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, Tafsir al-Jalalayn dinilai tepat digunakan di lembaga Rumah Qur'an karena penjelasannya yang ringkas, bahasanya mudah dipahami, serta telah luas digunakan dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia. Melalui pendekatan tematik ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan makna ayat-ayat Al-Qur'an serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan kehidupan sosial sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi. Tahap awal berupa observasi dan identifikasi kebutuhan pembelajaran di kedua lembaga untuk memahami praktik pembelajaran yang telah berjalan serta potensi pengembangan metode pembelajaran tematik. Selanjutnya, dilakukan pelatihan bagi para guru dan musyrifah terkait konsep pembelajaran Al-Qur'an berbasis tematik, teknik pemilihan tema pembelajaran, serta strategi penyampaian materi yang interaktif dan partisipatif. Setelah tahap pelatihan, program dilanjutkan dengan implementasi pembelajaran tematik yang mencakup diskusi ayat, penjelasan tafsir, kegiatan reflektif, serta kontekstualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam situasi kehidupan sehari-hari. Tahap akhir berupa evaluasi yang bertujuan untuk menilai tingkat partisipasi peserta didik, pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta efektivitas metode yang diterapkan.

Program ini dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Rumah Qur'an Hafshah Binti Umar di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an At-Thibyan di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama periode pengabdian tahun 2025 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran serta aktivitas harian peserta didik di masing-masing lembaga. Prosedur pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, musyrifah, dan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, wawancara informal dengan guru dan peserta didik, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan program.

Adapun target dari program ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Al-Qur'an secara kontekstual dan aplikatif, meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran tematik berbasis Tafsir al-Jalalayn yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di kedua lembaga Rumah Qur'an tersebut, serta berpotensi diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Melalui program ini, pembelajaran Al-Qur'an diharapkan tidak hanya menghasilkan kemampuan hafalan yang kuat, tetapi juga mampu membentuk karakter Islami yang reflektif dan relevan dengan tantangan kehidupan modern.

B. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan guru, musyrifah, dan peserta didik sebagai partisipan aktif selama seluruh proses pelaksanaan. Pendekatan partisipatif dipilih karena pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara efektif melalui model pembelajaran satu arah, melainkan memerlukan keterlibatan aktif

seluruh unsur lembaga agar tercapai keberlanjutan dan efektivitas (Creswell, 2017). Program ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Hafshah Binti Umar di Kecamatan Tamansari dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an At-Thibyan di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Kedua lembaga ini dipilih karena sama-sama berfokus pada hafalan Al-Qur'an dan pembinaan karakter Islami, namun masih memerlukan penguatan pendekatan kontekstual dan tematik dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an.

Metode pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling terintegrasi, yaitu observasi, perencanaan, pelatihan, implementasi, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan pada awal program untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi lembaga, sistem pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta metode pengajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan di kedua lembaga. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara informal dengan guru dan musyrifah, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil temuan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Al-Qur'an masih didominasi oleh pendekatan hafalan dan pembelajaran tekstual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendidikan yang mampu membantu peserta didik memahami Al-Qur'an secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Tahap kedua adalah perencanaan program pembelajaran tematik berbasis Tafsir al-Jalalayn. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun materi pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan tingkat pemahaman peserta didik. Tema-tema yang dipilih difokuskan pada nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan, kejujuran, kesabaran, adab, tanggung jawab, dan ukhuwah Islamiyah. Tafsir al-Jalalayn dipilih sebagai rujukan utama karena penjelasannya yang ringkas, bahasanya mudah dipahami, serta telah luas digunakan dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia (Nurtawab, 2021). Selain itu, tafsir tematik (tafsīr mawḍūʿī) dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami pesan Al-Qur'an secara komprehensif melalui pengelompokan ayat berdasarkan tema tertentu (Farmāwī, 1997).

Setelah tahap perencanaan, dilaksanakan pelatihan bagi para guru dan musyrifah terkait konsep pembelajaran tematik serta strategi penyampaian materi berbasis tafsir. Kegiatan pelatihan meliputi diskusi, simulasi mengajar, dan praktik penyusunan pembelajaran tematik. Guru diperkenalkan pada metode mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tema yang relevan serta didorong untuk mengembangkan suasana pembelajaran yang interaktif melalui dialog dan diskusi reflektif. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogis guru dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih komunikatif, partisipatif, dan kontekstual. Menurut teori pembelajaran aktif, lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik dan bersifat partisipatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan belajar (Bonwell & Eison, 1991).

Tahap implementasi berupa praktik pembelajaran tematik secara langsung yang melibatkan peserta didik di kedua Rumah Qur'an tersebut. Kegiatan pembelajaran meliputi pembacaan ayat Al-Qur'an, penjelasan makna ayat berdasarkan Tafsir al-Jalalayn, diskusi tematik, serta sesi refleksi terkait penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik didorong untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman kontekstual terhadap Al-Qur'an. Dalam

pendidikan Islam, pembelajaran reflektif dipandang penting dalam menumbuhkan internalisasi nilai dan pembentukan karakter (Haryati, 2014).

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta penilaian terhadap pemahaman peserta didik mengenai materi tematik yang telah dipelajari selama program berlangsung. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran tematik berbasis Tafsir al-Jalalayn dalam meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada peserta didik. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih relevan dan berkelanjutan di lembaga Rumah Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini di Rumah Qur'an At-Thibyan dan Rumah Qur'an Hafshah Binti Umar menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis tematik dengan menggunakan Tafsir al-Jalalayn. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pelatihan guru, implementasi pembelajaran tematik, serta evaluasi dan refleksi. Ketiga tahapan tersebut saling terintegrasi dan dirancang untuk mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan pemahaman kontekstual peserta didik terhadap Al-Qur'an, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta memperkuat pembentukan karakter Islami melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Tahap pertama, yaitu pelatihan guru, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar guru di kedua Rumah Qur'an masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada hafalan, tahsin (perbaikan bacaan), serta penjelasan tekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik, namun kurang efektif dalam membantu peserta didik memahami relevansi praktis ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada penguatan kompetensi pedagogis guru dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis Tafsir al-Jalalayn.

Dalam sesi pelatihan, para guru diperkenalkan dengan konsep tafsir tematik (tafsīr mawḍūʿī) yang menekankan pemahaman pesan Al-Qur'an melalui pengelompokan tema-tema tertentu. Guru dilatih untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan tema kehidupan sehari-hari seperti adab, kejujuran, kesabaran, kebersihan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Mereka juga dibimbing untuk menyederhanakan penjelasan tafsir ke dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pelatihan ini memberikan pengalaman pedagogis baru bagi para guru, karena mereka tidak hanya dituntut untuk menjelaskan makna literal ayat, tetapi juga mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan pengalaman nyata peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang kontekstual berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pendidikan Islam (Maghribi & Mujahadah, 2025; Suradji & Faridi, 2025).

Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan partisipatif. Guru mulai menggunakan metode diskusi, tanya jawab, serta contoh-contoh kontekstual dalam

menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga menjadi lebih memperhatikan kondisi psikologis dan tingkat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap Tafsir al-Jalalayn, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan partisipatif seperti ini dinilai sangat efektif dalam pendidikan Islam karena mendorong konstruksi pengetahuan secara aktif serta internalisasi nilai pada peserta didik (Nasih et al., 2020).

Tahap kedua, yaitu implementasi pembelajaran tematik, menjadi inti dari kegiatan program. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa sesi berdasarkan tema-tema yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Setiap sesi diawali dengan pembacaan ayat Al-Qur'an, dilanjutkan dengan penjelasan makna ayat berdasarkan Tafsir al-Jalalayn, diskusi tematik, serta refleksi mengenai penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tema-tema yang dibahas meliputi adab dalam pergaulan, kejujuran, kebersihan, kasih sayang, dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim.

Tahap implementasi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pola partisipasi peserta didik. Sebelum program dilaksanakan, peserta didik cenderung bersikap pasif sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Namun, melalui metode pembelajaran tematik, peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Peserta didik tampak lebih antusias karena tema yang dibahas berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, dalam pembahasan tentang kejujuran, peserta didik tidak hanya mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan perilaku jujur, tetapi juga berbagi pengalaman pribadi terkait kejujuran kepada orang tua, guru, dan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian terkini yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran Islam yang kontekstual dan berbasis diskusi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pendidikan agama (Mahbubi & Sa'diyah, 2025).

Partisipasi aktif peserta didik menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini. Peserta didik merasa lebih dekat dengan guru karena proses pembelajaran berlangsung secara dialogis dan menarik, bukan melalui ceramah satu arah. Diskusi yang dilakukan juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka melalui perspektif ajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bermakna dan menarik dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, pembelajaran tematik juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman kontekstual mereka terhadap Al-Qur'an. Peserta didik secara bertahap mulai mampu mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan aspek-aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada tema kebersihan, misalnya, peserta didik tidak hanya memahami bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman, tetapi juga mulai mempraktikkan perilaku menjaga kebersihan di lingkungan kelas dan asrama. Demikian pula dalam pembahasan tentang kasih sayang, peserta didik menyadari bahwa sikap kasih sayang tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ucapan, tetapi juga melalui tindakan nyata seperti membantu teman, menghormati orang tua, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama.

Penggunaan Tafsir al-Jalalayn juga memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam memahami penafsiran Al-Qur'an secara lebih mendalam. Sebelumnya, banyak peserta didik memandang kajian tafsir sebagai sesuatu yang sulit karena menggunakan bahasa yang formal dan akademis. Namun, melalui penyampaian secara tematik dan penjelasan yang disederhanakan oleh guru, peserta didik menjadi lebih mampu memahami isi tafsir serta menangkap pesan-pesan utama dari ayat-ayat Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa Tafsir al-Jalalayn dapat berfungsi secara efektif sebagai sumber belajar apabila disampaikan dengan metode pedagogis yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tahap evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi kelas dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar serta minat yang lebih besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Peserta didik menyatakan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga menggali bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para guru juga melaporkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata.

Sesi refleksi yang dilakukan pada akhir setiap kegiatan pembelajaran menjadi komponen penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui refleksi, peserta didik didorong untuk merenungkan pelajaran yang telah dipelajari serta merumuskan cara-cara praktis untuk mengamalkannya dalam kehidupan. Sebagai contoh, setelah pembahasan tentang kasih sayang, beberapa peserta didik menyampaikan keinginan untuk lebih sering membantu orang tua dan menjaga hubungan yang baik dengan teman. Demikian pula setelah mempelajari tema kebersihan, peserta didik menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis Tafsir al-Jalalayn tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku Islami. Peserta didik tidak lagi memandang Al-Qur'an sekadar sebagai teks yang dihafal, tetapi sebagai pedoman hidup yang praktis dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat tekstual dengan kebutuhan akan pendidikan Islam yang kontekstual dan aplikatif.

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis tematik dengan menggunakan Tafsir al-Jalalayn dapat menjadi model pembelajaran yang efektif di lembaga Rumah Qur'an. Metode ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Al-Qur'an, memperkuat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mendukung pembentukan karakter Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, program ini juga memberikan pengalaman baru bagi para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan model pembelajaran serupa di lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan dukungan guru yang kompeten serta pendekatan pembelajaran yang partisipatif, pendidikan Al-Qur'an

dapat menjadi lebih bermakna, menarik, dan responsif terhadap tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, pembelajaran tematik berbasis Tafsir al-Jalalayn layak dipertimbangkan sebagai alternatif inovatif dalam pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman, refleksi, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

D. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Qur'an At-Thibyan dan Rumah Qur'an Hafshah Binti Umar merupakan upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual, interaktif, dan aplikatif melalui pendekatan kajian tematik berbasis Tafsir al-Jalalayn. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran di kedua lembaga yang masih didominasi oleh pendekatan hafalan dan pemahaman tekstual terhadap ayat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendidikan yang mampu membantu peserta didik memahami relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, program ini dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan secara aktif guru, musyrifah, dan peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran.

Pelaksanaan program terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu pelatihan guru, implementasi pembelajaran tematik, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap pelatihan, para guru diperkenalkan dengan konsep pembelajaran tematik serta penggunaan Tafsir al-Jalalayn sebagai sumber utama dalam menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara sederhana dan kontekstual. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih komunikatif, dialogis, dan relevan dengan pengalaman hidup peserta didik.

Tahap implementasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran tematik efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam diskusi, bertanya, serta mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pengalaman pribadi mereka. Tema-tema seperti adab, kejujuran, kebersihan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial menjadi lebih mudah dipahami karena berkaitan langsung dengan situasi kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan reflektif yang diterapkan pada akhir setiap sesi pembelajaran membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an serta mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis tematik dengan menggunakan Tafsir al-Jalalayn efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, motivasi belajar, serta pembentukan karakter Islami. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami ajaran Al-Qur'an secara praktis. Di sisi lain, para guru juga memperoleh pengalaman berharga dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu menghadirkan model pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman, refleksi, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi sekaligus model alternatif bagi lembaga pendidikan Islam

lainnya yang ingin mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer dan tantangan kehidupan modern.

E. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan ke depan. Pertama, bagi pengelola Rumah Qur'an At-Thibyan dan Rumah Qur'an Hafshah Binti Umar, disarankan untuk terus mengembangkan metode pengajaran Tafsir al-Jalalayn yang sudah berjalan dengan mengintegrasikan pendekatan tematik yang lebih kontekstual, sehingga para santri tidak hanya memahami makna tekstual ayat tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kedua, perlu adanya pendokumentasian yang lebih sistematis terhadap praktik pengajaran yang telah dilakukan, baik dalam bentuk modul ajar maupun rekaman kegiatan, agar dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pengajar lainnya. Ketiga, bagi para peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan studi komparatif yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak rumah qur'an di wilayah yang berbeda, serta mengkaji efektivitas penerapan tafsir tematik ini terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan karakter santri secara kuantitatif dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini. Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Al-Hidayah Bogor dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Al-Hidayah Bogor, melalui skema Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2025 yang telah memberikan dukungan pendanaan dan kepercayaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Kedua, kami sampaikan penghargaan yang mendalam kepada para pengasuh, pengurus, dan santri di Rumah Qur'an At-Thibyan dan Rumah Qur'an Hafshah Binti Umar yang telah menerima tim dengan penuh keterbukaan dan antusiasme, serta memberikan akses dan partisipasi aktif selama proses observasi, wawancara, dan pendampingan berlangsung. Ketiga, kami juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan, dukungan moral, serta tenaga dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, M. Y. (2015). Unsur-Unsur Pendekatan Pembelajaran Pai Dalam Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 151. *Religi: Jurnal Studi Islam*, *6*(2), 128–147.

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement In The Classroom. 1991 Ashe-Eric Higher Education Reports.* Eric.

Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Farmāwī, A. Ḥayy. (1997). *Al-Bidāyah Fī Al-Tafsīr Al-Mawḍū'Ī*. Dār Al-Hadith. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Kmpwaaaamaaj

Hakim, I. T., Amrulloh, A. V., & Waliya, H. N. (2025). Transformasi Pedagogi Tradisional Pesantren Di Era Digital: Analisis Atas Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana. *Al Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, *4*(1), 38–60.

Haryati, N. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Bandung: Alfabeta*.

Kholiq, N. (2025). Model Pembelajaran Tafsir Tematik Untuk Meningkatkan Pemahaman Al-Quran Kontekstual. *Jurnal Tarbiyah Islam*, *2*(2).

Maghribi, S. P., & Mujahadah, K. S. (2025). Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(1).

Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pai. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *8*(2), 168–176.

Nasih, A. M., Sultoni, A., Thoriquttyas, T., Yani, A., Ramli, S., & Umar, M. (2020). Applying Participatory Observation In Islamic Education To Improve Students' Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 145–152.

Nurtawab, E. (2021). Tafsir Al-Jalalayn At The Crossroads: Interpreting The Quran In Modern Indonesia. *Australian Journal Of Islamic Studies*, *6*(4), 4–24.

Rokim, S., & Triana, R. (2021). Tafsir Maudhui: Asas Dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *6*(02), 409–424. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30868/At.V6i02.2057

Shoukat, L., & Waheed, M. (2021). Cognitive And Affective Domains In The Light Of The Holy Quran: An Analytical Discussion Of Educational Process In Pakistan. *International Research Journal On Islamic Studies (Irjis)*, *3*(02), 88–101.

Suradji, M., & Faridi, F. (2025). Transformation Of Islamic Boarding School Education In The Digital Era: A Critical Analysis Of The Internalization Of Qur'anic Values. *Benchmarking*, *9*(2), 429–435.